

ANALISIS ATRIBUT DESTINASI WISATA DI CANDI MUARA TAKUS

Abstract

NUR HASANAH DONGORAN
nurhasanahsiregar132@gmail.com

DWI PRATIWI WULANDARI
Departemen Pariwisata Universitas
Negeri Padang
dwipratiwi@fpp.unp.ac.id

Penelitian ini dilatar belakangi permasalahan yang berkaitan analisis atribut destinasi wisata di Candi Muara Takus ditinjau dari 10 indikator, yaitu: Akses, Daya Tarik, Kesadaran, Ketersediaan, Penampilan, Aktivitas, Jaminan, Apresiasi, Tindakan, Akuntabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Analisis Atribut Destinasi Wisata di Candi Muara Takus sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Kampar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuisioner yang tersusun melibatkan 95 responden dengan menggunakan skala likert yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Data dari penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS 25.00. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa atribut destinasi wisata berada pada kategori baik yaitu 66,1% dengan per indikator akses pada kategori cukup baik yaitu 64,6%, daya tarik pada kategori baik yaitu 66,2% , kesadaran pada kategori baik yaitu 68,2%, Ketersediaan pada kategori baik yaitu 77,8%, penampilan pada kategori 66,5%, aktivitas pada kategori cukup baik yaitu 55,1%, jaminan pada kategori cukup baik yaitu 65,3%, apresiasi pada kategori baik yaitu 69,3%, tindakan pada kategori baik yaitu 73,4%, akuntabilitas pada kategori cukup baik yaitu 61%.

Kata Kunci: Analisis, Atribut Destinasi Wisata

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki keanekaragaman flora, fauna, keanekaragaman suku dan budaya. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai destinasi wisata yang memiliki potensi wisata yang layak untuk dikembangkan. Pengertian destinasi pariwisata menurut Landolo dkk (2019), Destinasi adalah tempat umum, atau tempat publik, yang memberi orang-orang yang terlibat dalam hubungan migrasi wilayah kesempatan untuk mengeksplotasi berbagai atraksi dan layanan. Tuohino & Konu (2014) menyatakan bahwa destinasi didefinisikan sebagai area geografis yang menarik wisatawan untuk tinggal secara sementara dan terdiri dari berbagai produk wisata, sehingga membutuhkan berbagai prasarat untuk mewujudkannya. Kata Destinasi digunakan untuk suatu kawasan terencana, yang sebagian atau seluruhnya dengan amenities dan pelayanan produk wisata, fasilitas rekreasi, restoran, hotel,

atraksi, toko jualan yang dibutuhkan pengunjung. Menurut Buhalis (2015), Destinasi juga dianggap sebagai kombinasi dari produk, layanan, dan pengalaman pariwisata yang disediakan secara lokal. Destinasi adalah tempat umum yang memberi orang-orang yang terlibat dalam migrasi wilayah kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai atraksi dan layanan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa destinasi wisata atau destinasi pariwisata, juga dikenal sebagai objek wisata, adalah wilayah geografis yang dapat menimbulkan daya tarik dan memiliki fasilitas dan aksesibilitas yang menarik bagi pengunjung untuk mengunjunginya (Camilleri, 2018; Sheldon & Fesensmaier, 2017; Cooper et al., 2005).

Indonesia memiliki berbagai atraksi wisata, diantaranya: Wisata alam, wisata sejarah, wisata, kuliner, wisata religi, wisata petualangan, wisata belanja, dan wisata buatan. Daya tarik wisata tersebut tersebar di berbagai daerah di Indonesia, termasuk Provinsi Riau. Provinsi Riau memang selalu menyimpan pesona yang tidak ada habisnya, Provinsi Riau di Indonesia adalah ibukota bagi Kabupaten Kampar. Kabupaten Kampar memiliki potensi objek wisata yang cukup besar diantara Kabupaten yang ada di Riau. Kecamatan XIII Koto Kampar termasuk salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kampar. Kecamatan XIII Koto Kampar belakangan ini banyak memiliki tempat wisata yang baru, termasuk Candi Muara Takus yang terletak di Kecamatan XIII Koto Kampar di Desa Muara Takus. Candi Muara Takus adalah situs candi tertua di Sumatera yang merupakan satu-satunya situs peninggalan sejarah dengan menggunakan ang berbentuk candi di Riau dan Candi ini adalah salah satu objek wisata populer Provinsi Riau di Kabupaten Kampar. Dalam hal ini Candi Muara Takus merupakan aset dari Kabupaten Kampar dan dikelola langsung oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar, Candi Buddha ini menunjukkan bahwa agama Buddha pernah berkembang di tempat ini. Batu pasir, batu sungai, dan batu bata adalah bahan yang digunakan untuk membuat candi ini. Tidak seperti candi di Jawa yang terbuat dari batu andesit yang ditemukan di gunung. Desa Pongkai, yang terletak sekitar 6 km di sebelah hilir lokasi Candi Muara Takus, berasal dari bahan pembuatnya, yaitu tanah liat, yang digali selama pembuatan Candi Muara Takus. Pongkai berasal dari kata Tionghoa "Pong" yang berarti "lubang" dan "Kai" yang berarti "tanah".

Berikut ini terdapat data kunjungan wisatawan ke Candi Muara Takus selama 5 tahun terakhir mulai dari tahun 2018 hingga 2022:

Tabel 1. Jumlah kunjungan Wisatawan di Candi Muara Takus

Tahun	Jumlah
2018	36.629
2019	34.570
2020	23.873
2021	20.538
2022	20.567

Sumber: Dispar Kampar, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah wisatawan ke Candi Muara Takus setiap tahunnya mengalami penurunan. Dapat dilihat dari tahun 2018 sampai tahun 2021 terjadi penurunan kunjungan wisatawan akibat pandemi Covid-19. Namun pada tahun 2022 terjadi peningkatan kunjungan wisatawan, meskipun terjadi peningkatan namun tidak sebanyak jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2018. Dengan adanya kunjungan wisata maka pada Candi Muara Takus telah menyesuaikan atribut-atribut destinasi wisata untuk memulai aktivitas wisata di Candi Muara Takus. Abdul Rashid dan Ismail (2008) menemukan bahwa atribut destinasi merupakan faktor yang menarik wisatawan ke destinasi wisata. Dan selain itu menurut Lee (2011), menentukan atribut destinasi pariwisata

merupakan salah satu komponen penting dalam menimbulkan niat untuk berkunjung kembali wisatawan ke suatu destinasi pariwisata. Berdasarkan teori Morrison (2013) suatu destinasi memiliki atribut-atribut, yaitu 10A, *Access* (Akses), *Attractiveness* (Daya tarik), *Awareness* (Kesadaran), *Availability* (Ketersediaan), *Apperance* (Penampilan), *Activities* (Aktivitas), *Assurance* (Jaminan), *Appreciation* (Apresiasi), *Action* (Tindakan), *Accountability* (Akuntabilitas). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan analisis atribut destinasi wisata di Candi Muara Takus.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini di golongan kepada penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung yang berkunjung ke daya tarik wisata Candi Muara Takus tahun 2022 yang berjumlah 20.567 orang. Sampel yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling* . Jumlah sampel 95 responden. Jenis data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam uji instrument dan pada penelitian ini diolah menggunakan SPSS 25.00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Indikator Akses

Hasil perhitungan indikator akses

Statistics		
Total		
N	Valid	95
	Missing	0
Mean		6,46
Std. Error of Mean		,181
Median		7,00
Mode		7
Std. Deviation		1,761
Variance		3,102
Range		8
Minimum		2
Maximum		10
Sum		614

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa analisis atribut destinasi wisata Candi Muara Takus sebagai daya tarik wisata dilihat dari indikator akses dengan skor (minimum) 2 dan maximum 10. Berdasarkan distribusi skor tersebut di dapat mean 6,46, Std. Error of Mean ,181, median 7,00, mode 7, Std. Deviation 1,761, variance 3, 102, range 8, dan sum 614.

b. Indikator Daya Tarik

Hasil perhitungan indikator daya tarik

Statistics		
Total		
N	Valid	95
	Missing	0
Mean		9,95
Std. Error of Mean		,238
Median		10,00
Mode		9
Std. Deviation		2,322
Variance		5,391
Range		12
Minimum		3
Maximum		15
Sum		945

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa analisis atribut destinasi wisata Candi Muara Takus sebagai daya tarik wisata dilihat dari indikator daya tarik dengan skor (minimum) 3 dan maximum 15. Berdasarkan distribusi skor tersebut di dapat mean 9,95, Std. Error of Mean ,238, median 10,00, mode 9, Std. Deviation 2,322, variance 5,391, range 12, dan sum 945.

c. Indikator Kesadaran:

Hasil perhitungan indikator kesadaran

Statistics		
Total		
N	Valid	95
	Missing	0
Mean		3,41
Std. Error of Mean		,128
Median		4,00
Mode		4
Std. Deviation		1,250
Variance		1,564
Range		4
Minimum		1
Maximum		5
Sum		324

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa analisis atribut destinasi wisata Candi Muara Takus sebagai daya tarik wisata dilihat dari indikator kesadaran dengan skor (minimum) 1 dan maximum 5. Berdasarkan distribusi skor tersebut di dapat mean 3,41, Std. Error of Mean ,128, median 4,00, mode 4, Std. Deviation 1,250, variance 1,564, range 4, dan sum 324.

d. Indikator ketersediaan

Hasil perhitungan indikator ketersediaan

Statistics		
Total		
N	Valid	95
	Missing	0
Mean		3,89
Std. Error of Mean		,130
Median		4,00
Mode		5
Std. Deviation		1,267
Variance		1,606
Range		4
Minimum		1
Maximum		5
Sum		370

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa analisis atribut destinasi wisata Candi Muara Takus sebagai daya tarik wisata dilihat dari indikator ketersediaan dengan skor (minimum) 1 dan maximum 5. Berdasarkan distribusi skor tersebut di dapat mean 3,89, Std. Error of Mean ,130, median 4,00, mode 5, Std. Deviation 1,267, variance 1,606, range 4, dan sum 370.

e. Indikator Penampilan

Hasil perhitungan indikator penampilan

Statistics		
Total		
N	Valid	95
	Missing	0
Mean		6,65
Std. Error of Mean		,224
Median		7,00
Mode		6
Std. Deviation		2,182
Variance		4,761
Range		8
Minimum		2
Maximum		10
Sum		632

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa analisis atribut destinasi wisata Candi Muara Takus sebagai daya tarik wisata dilihat dari indikator penampilan dengan skor (minimum) 2 dan maximum 10.

Berdasarkan distribusi skor tersebut di dapat mean 6,65, Std. Error of Mean ,224, median 7,00, mode 6, Std. Deviation 2,182, variance 4,761, range 8, dan sum 632.

f. Indikator Aktivitas

Hasil perhitungan indikator aktivitas

Statistics		
Total		
N	Valid	95
	Missing	0
Mean		5,52
Std. Error of Mean		,268
Median		6,00
Mode		2
Std. Deviation		2,609
Variance		6,806
Range		8
Minimum		2
Maximum		10
Sum		524

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa analisis atribut destinasi wisata Candi Muara Takus sebagai daya tarik wisata dilihat dari indikator aktivitas dengan skor (minimum) 2 dan maximum 10. Berdasarkan distribusi skor tersebut di dapat mean 5,52, Std. Error of Mean ,268, median 6,00, mode 2, Std. Deviation 2,609, variance 6,806, range 8, dan sum 524.

g. Indikator Jaminan

Hasil perhitungan indikator jaminan

Statistics		
Total		
N	Valid	95
	Missing	0
Mean		9,81
Std. Error of Mean		,272
Median		10,00
Mode		11
Std. Deviation		2,651
Variance		7,028
Range		12
Minimum		3
Maximum		15
Sum		932

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa analisis atribut destinasi wisata Candi Muara Takus sebagai daya tarik wisata dilihat dari indikator jaminan dengan skor (minimum) 3 dan maximum 15. Berdasarkan distribusi skor tersebut di dapat mean 9,81, Std. Error of Mean ,272, median 10,00, mode 11, Std. Deviation 2,651, variance 7,028, range 12, dan sum 932.

h. Indikator Apresiasi

Hasil perhitungan indikator apresiasi

Statistics		
Total		
N	Valid	95
	Missing	0
Mean		6,94
Std. Error of Mean		,194
Median		7,00
Mode		6
Std. Deviation		1,890
Variance		3,570
Range		8
Minimum		2
Maximum		10
Sum		659

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa analisis atribut destinasi wisata Candi Muara Takus sebagai daya tarik wisata dilihat dari indikator apresiasi dengan skor (minimum) 2 dan maximum 10. Berdasarkan distribusi skor tersebut di dapat mean 6,94, Std. Error of Mean ,194, median 7,00, mode 6, Std. Deviation 1,890, variance 3,570, range 8, dan sum 659.

i. Indikator Tindakan

Hasil perhitungan indikator tindakan

Statistics		
Total		
N	Valid	95
	Missing	0
Mean		7,35
Std. Error of Mean		,224
Median		8,00
Mode		8
Std. Deviation		2,187
Variance		4,782
Range		8
Minimum		2
Maximum		10
Sum		698

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa analisis atribut destinasi wisata Candi Muara Takus sebagai daya tarik wisata dilihat dari indikator tindakan dengan skor (minimum) 2 dan maximum 10. Berdasarkan distribusi skor tersebut di dapat mean 7,35, Std. Error of Mean ,224, median 8,00, mode 8, Std. Deviation 2,187, variance 4,782, range 8, dan sum 698.

j. Indikator Akuntabilitas

Hasil perhitungan indikator akuntabilitas

Statistics		
Total		
N	Valid	95
	Missing	0
Mean		6,11
Std. Error of Mean		,261
Median		6,00
Mode		8
Std. Deviation		2,541
Variance		6,457
Range		8
Minimum		2
Maximum		10
Sum		580

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa analisis atribut destinasi wisata Candi Muara Takus sebagai daya tarik wisata dilihat dari indikator akuntabilitas dengan skor (minimum) 2 dan maximum 10. Berdasarkan distribusi skor tersebut di dapat mean 7,35, Std. Error of Mean ,261, median 6,00, mode 8, Std. Deviation 2,541, variance 6,457, range 8, dan sum 580.

B. Pembahasan

1. Indikator Akses

Berdasarkan hasil penelitian tentang atribut akses di Candi Muara Takus dinilai cukup baik. Dinilai cukup baik, karena sesuai dengan fakta yang ditemukan bahwa kondisi Akses menuju Candi Muara Takus cukup jauh dari Kota Pekanbaru, dimana jarak tempuh dari Kota Pekanbaru ke Candi Muara Takus memakan waktu sekitar 2 sampai 3 jam. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 8: Maps Candi Muara Takus

Sumber: Google Maps, 2024

Menurut Sefaji et al, (2018) tingkat aksesibilitas dapat diukur dengan ketersediaan transportasi dan dengan jarak pencapaian yang singkat. Sedangkan fakta yang ada, jarak tempuh Candi Muara Takus dari pusat Kota Pekanbaru tidak singkat. Kemudian ketersediaan transportasi umum menuju Candi Muara Takus belum juga tersedia, sehingga saat ini wisatawan yang datang berkunjung ke Candi Muara Takus menggunakan kendaraan pribadi. Dikutip dalam Basuki dan Ismayati (2002), transportasi adalah sistem yang memudahkan manusia untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain dengan lebih efisien, yang mencakup arus dan sistem kontrol. Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa transportasi sangat terkait dengan aksesibilitas, karena semakin baik sistem dan moda transportasi sebuah tempat, semakin mudah bagi orang untuk mengaksesnya. Aksesibilitas adalah hak atas akses yang merupakan layanan kebutuhan melakukan perjalanan yang mendasar.

Jadi dengan kondisi tersebut aksesibilitas di Candi Muara Takus perlu untuk di tingkatkan, perlu perbaikan, perlu dimaksimalkan karena menurut Susanto (2016) aksesibilitas merupakan hal yang sangatlah penting, suatu wilayah dapat dikatakan memiliki aksesibilitas yang baik apabila wilayah tersebut mampu diakses oleh transportasi umum, menyediakan jalur sepeda, dilengkapi dengan jalur pejalan kaki serta dilengkapi dengan jaringan jalan yang mampu dilalui oleh berbagai macam kendaraan.

2. Indikator Daya Tarik

Berdasarkan hasil penelitian tentang atribut daya tarik di Candi Muara Takus dinilai baik. Artinya atribut daya tarik wisata di Candi Muara Takus baik, yang meliputi atraksi wisata budaya, produk unggulan, dan fasilitas pendukung sudah baik, sudah sesuai dengan keinginan dan kebutuhan wisatawan. Atraksi wisata budaya Candi Muara Takus masih digunakan untuk kegiatan keagamaan Budha terutama disaat perayaan waisak. Satu-satunya peninggalan sejarah yang berbentuk candi di Riau adalah Candi Muara Takus, yang menunjukkan bahwa agama Budha pernah berkembang di daerah tersebut. Candi Muara Takus merupakan peninggalan peradaban agama Budha yang dibangun saat masa kerajaan Sriwijaya, Selain itu, candi ini dianggap sebagai bekas kerajaan Sriwijaya yang tertua dan merupakan lambang dari puncak kejayaan kerajaan tersebut. Candi Budha tertua di Sumatera adalah Candi Muara Takus, yang diperkirakan dibangun selama kerajaan Sriwijaya dari abad ke-4 hingga 11 Masehi. Itu ditunjukkan oleh bentuk stupa yang menggambarkan Buddha Gautama. Pariwisata budaya adalah jenis daya tarik wisata (ODTW) yang didasarkan pada hasil karya manusia, baik peninggalan budaya maupun nilai budaya yang terus bertahan hingga sekarang, menurut Sunaryo (2013: 26). Wisata budaya harus dikembangkan untuk melestarikan kebudayaan agar tidak hilang seiring dengan kemajuan zaman (Wilopo dan Hakim, 2017:57). Selanjutnya mengenai produk unggulan, Candi Muara Takus adalah salah satu daya tarik wisata populer Provinsi Riau di Kabupaten Kampar karena merupakan satu-satunya situs peninggalan sejarah yang berbentuk candi di Riau. Dalam hal ini Candi Muara Takus merupakan aset dari Kabupaten Kampar dan dikelola langsung oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2014, produk, baik barang maupun jasa, yang dibuat oleh koperasi, usaha skala kecil dan menengah, yang dapat dikembangkan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki oleh daerah, termasuk sumber daya alam, sumber daya manusia, dan budaya lokal, dan yang diharapkan menghasilkan pendapatan bagi masyarakat dan pemerintah, diharapkan akan menjadi kekuatan ekonomi bagi daerah dan masyarakat setempat. Kemudian mengenai fasilitas pendukung, Candi Muara Takus sudah memiliki fasilitas pendukung yang memadai. Fasilitas di Candi Muara Takus sudah sesuai dengan kebutuhan wisatawan, di Candi Muara Takus sudah tersedia fasilitas diantaranya: Toilet umum, lahan parkir, dan penjual makanan dan minuman. Menurut hasil penelitian Eli Achmad Mahiri, dkk (2021) semakin baik fasilitas yang dimiliki oleh daya tarik wisata, maka semakin tinggi pula keputusan wisatawan dalam mengunjungi daya tarik wisata.

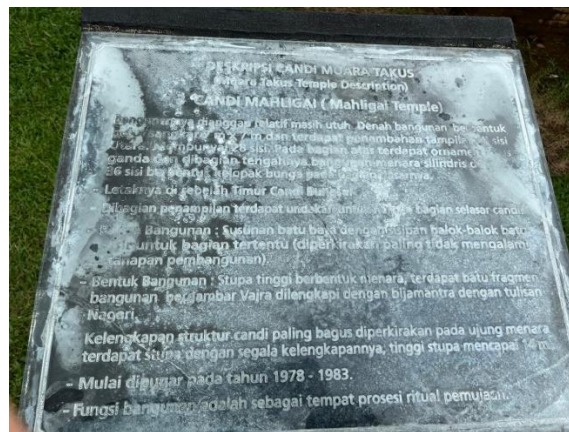
3. Indikator Kesadaran

Berdasarkan hasil penelitian tentang atribut kesadaran di Candi Muara Takus dinilai baik. Atribut kesadaran berkaitan dengan kemudahan dalam mendapatkan informasi tentang destinasi wisata, termasuk kemudahan dalam mendapatkan informasi tentang destinasi wisata Candi Muara Takus. Informasi mudah dimana perkembangan teknologi dalam bidang informasi sekarang memberi kemudahan untuk pengguna dalam mengakses informasi terkini dengan cepat dan tepat. Salah satu teknologi tersebut adalah media sosial, media sosial menjadi pilihan sebagai saran informasi yang baik dan mudah. Dari hal tersebut dapat menjadikan alasan wisatawan mudah dalam mendapatkan informasi mengenai Candi Muara Takus. Tambunan (2016) mengatakan bahwa wisatawan nusantara sebagian besar selalu mengakses informasi mengenai destinasi wisata melalui media sosial sebelum mereka melakukan perjalanan wisata. Tidak hanya di media sosial saja informasi mudah di dapatkan mengenai sejarah Candi Muara Takus, namun informasi pun mudah di dapatkan secara langsung di daya tarik wisata Candi Muara Takus karna disetiap bangunan candi terdapat informasi mengenai nama dan fungsi candi di masa lalu. Dengan begitu memudahkan wisatawan untuk mengetahui bagaimana sejarah Candi Muara Takus tersebut.

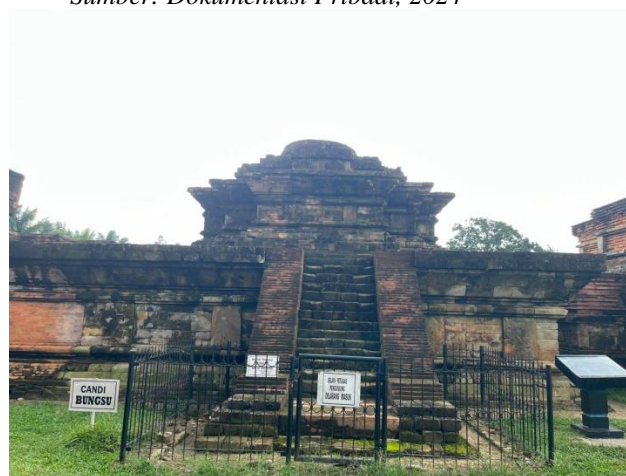


Gambar 11: Candi Mahligai
 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Dapat dilihat gambar dibawah ini informasi tentang Candi Mahligai yang ada di Candi Muara Takus:



Gambar 12: Informasi Candi Mahligai
 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024



Gambar 13: Candi Bungsu
 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Dapat dilihat gambar dibawah ini informasi tentang Candi Bungsu yang ada di Candi Muara Takus:



Gambar 14: Informasi Candi Bungsu
 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

4. Indikator Ketersediaan

Berdasarkan hasil penelitian tentang atribut ketersediaan daya tarik di Candi Muara Takus dinilai baik. Ketersediaan ini juga memiliki unsur ditentukan oleh kemudahan memperolehnya seperti booking atau pemesanannya baik cara maupun jumlah jaringannya. Daya tarik wisata di Candi Muara Takus sudah terdapat jaringan internet yang lancar, dengan kemajuan teknologi dan ekspektasi yang semakin tinggi dari para wisatawan, ketersediaan fasilitas, seperti akses internet dan berbagai fasilitas penunjang lainnya dapat menjadi faktor penentu dalam mempengaruhi minat berkunjung wisatawan ke Candi Muara Takus. Selain itu, dalam era teknologi yang serba canggih ini menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Ketersediaan fasilitas tersebut dapat meningkatkan pengalaman wisatawan dan mendorong mereka untuk kembali berkunjung atau merekomendasikan destinasi ini kepada orang lain (Amalia dan Prasetyo, 2022)

5. Indikator Penampilan

Berdasarkan hasil penelitian tentang atribut penampilan di Candi Muara Takus dinilai baik. Unsur penampilan ini terkait dengan kesan wisatawan, kesan yang diperoleh wisatawan waktu menyaksikan atraksi wisata harus di usahakan agar bertahan selama mungkin. Dengan hasil penelitian atribut penampilan di Candi Muara Takus yang dinilai baik artinya wisatawan merasa terkesan dengan keindahan Candi Muara Takus, kesan yang ditunjukkan oleh wisatawan ini berdasarkan apa yang memang mereka temui di daya tarik wisata tersebut pada saat mereka berwisata ke Candi Muara Takus. Pada saat berkunjung ke Candi Muara Takus wisatawan akan merasakan suasana dan bentuk bagaimana kerajaan Budha pada zaman dulu karena bentuk stupa yang melambangkan Buddha Gautama menunjukkan bahwa candi ini dibangun selama kerajaan Sriwijaya dari abad ke-4 hingga 11 Masehi. Batu bata, batu sungai, dan batu pasir digunakan untuk membuat struktur candi ini. Menurut persepsi atau penilaian wisatawan, daya tarik wisata dapat berubah dan ditetapkan sebagai tujuan wisata. Pendapat atau kesan tentang pengalaman yang dikemukakan seseorang terhadap stimulasi yang ditangkap langsung dengan panca indra disebut persepsi. Pengalaman yang dialami setiap orang dapat digunakan sebagai dasar untuk mempersepsikan sesuatu. Wisatawan dapat memiliki persepsi tentang daya tarik destinasi wisata secara positif atau negatif tentang peristiwa tersebut. Dalam hal pariwisata, persepsi ini berasal dari cara pengunjung melihat destinasi wisata (Fentri, 2017). Perilaku seseorang atau wisatawan saat menilai lingkungan mereka dipengaruhi oleh faktor daya tarik wisata. Oleh karena itu, kesan yang baik sangat penting untuk menarik wisatawan. Karena orang Indonesia mudah terpengaruh oleh ucapan terima kasih, wisatawan akan sangat tertarik pada tempat yang bagus. Dengan demikian, masyarakat Indonesia akan lebih mudah tertarik dengan kesan positif tersebut. Dengan demikian, jumlah pengunjung yang akan datang ke Candi Muara Takus akan meningkat.

6. Indikator Aktivitas

Berdasarkan hasil penelitian tentang atribut aktivitas di Candi Muara Takus dinilai cukup baik. Aktivitas yang dimaksud adalah kegiatan yang ditawarkan oleh pihak pengelola, daya tarik wisata untuk wisatawan yang berkunjung, namun di Candi Muara Takus tidak ada aktivitas lain yang dapat dilakukan selain menikmati keindahan Candi tersebut. Aktivitas atau pilihan kegiatan di Candi Muara Takus masih sangat terbatas untuk bisa dilakukan di destinasi wisata. Tidak banyak yang dapat dilakukan oleh wisatawan lainnya saat berkunjung ke Candi Muara Takus. Aktivitas yang dapat dilakukan di Candi Muara Takus hanya bisa berfoto dan menikmati keindahan Candi Muara Takus tersebut. Selain sebagai daya tarik wisata, Candi Muara Takus juga sebagai sarana aktivitas belajar siswa tentang sejarah datangnya agama Budha di Riau melalui daya tarik wisata Candi Muara Takus karena Candi Muara Takus adalah bukti bahwa agama Budha pernah

berkembang di wilayah Riau. Wisata menurut Sucipto dan Limbeng (2017:5) adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sebagian atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau untuk mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu singkat. Setiap destinasi memiliki aktivitas yang berbeda sesuai dengan karakteristiknya, yang disebut sebagai aktivitas wisata, yang menarik wisatawan untuk datang (Brown and Stange, 2015).

7. Jaminan

Berdasarkan hasil penelitian tentang atribut jaminan di Candi Muara Takus dinilai cukup baik. Jaminan berkaitan dengan keselamatan dan keamanan bagi pribadi wisatawan dan barang bawaannya selama di destinasi yang bersangkutan, memastikan destinasi itu bersih, terjamin keselamatannya, dan keamanannya. Di Candi Muara Takus belum terdapat staff keamanan sehingga membuat suasana di Candi Muara Takus kurang nyaman. Hak wisatawan salah satunya adalah memperoleh perlindungan hukum dan keamanan serta perlindungan hukum dan keamanan serta perlindungan asuransi untuk kegiatan pariwisata yang beresiko tinggi. Menurut (Isnain, 2016) : (Sondakh dan Tumbel, 2016) dalam (Marpaung, 2016) menyebutkan manajemen harus memperhatikan rintangan topografi di tempat wisata alam. Keselamatan wisatawan yang kembali ke tempat wisata alam tidak sebanding dengan keselamatan wisatawan di tempat wisata buatan, sehingga tidak dapat diabaikan dan menyebabkan kecelakaan sering terjadi. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah mulai dari pusat hingga daerah, termasuk juga pengelola Candi Muara Takus untuk memberikan jaminan keamanan bagi wisatawan.

8. Indikator Apresiasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang atribut apresiasi di Candi Muara Takus dinilai baik. Apresiasi yakni tingkat penyambutan yang menyenangkan bagi wisatawan sebagai tamu yang dirasakan sebagai keramahan. Wisatawan merasa disambut dan mendapat layanan yang baik di dalam destinasi tersebut. Di Candi Muara Takus wisatawan merasakan penyambutan dan pelayanan yang baik, itu terlihat dari penilaian responden yang menilai baik. Disambut dalam artian wisatawan merasakan bahwa mereka diterima dan memberikan keramahan tamahan yang membuat wisatawan merasakan disambut oleh masyarakat setempat ketika berkunjung. Menurut Hershbeiger (2008) Keramahan tamahan adalah cara untuk menunjukkan rasa hormat dan persahabatan kepada orang lain, terutama kepada tamu yang datang. Selain di dukung oleh keindahan Candi Muara Takus, wisatawan juga merasakan pelayanan yang baik. Saat wisatawan datang, budaya yang paling dirasakan adalah sikap keramahan tamahan, yang tercermin dalam sikap keramahan tamahan masyarakat yang ditunjukkan dengan melayani tamu dengan baik. Menurut Karkus Maniac (2011), sikap kepribadian seperti ketulusan, kerendahan hati, kesetiaan, pemikiran positif, keceriaan, bertanggung jawab, percaya diri, kebesaran diri, dan empati adalah komponen yang mempengaruhi keramahan tamahan masyarakat.

9. Indikator Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian tentang atribut tindakan di Candi Muara Takus dinilai baik. Candi Muara Takus, yang terletak di Desa Muara Takus, Kecamatan XII Koto Kampar, Provinsi Riau, adalah salah satu dari banyak tempat wisata bernuansa sejarah yang tersedia di Riau. Ini adalah peninggalan peradaban Buddha yang dibangun selama kerajaan Sriwijaya dan merupakan salah satu tempat wisata populer. Berkaitan dengan Undang-Undang Cagar Budaya melalui Peraturan Pemerintah No.1 Tahun 2022 Candi Muara Takus masuk dalam Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) adalah unit pelaksana teknis di bidang pelestarian cagar budaya di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. BPCB berada di bawah direktur jenderal kebudayaan dan bertanggung jawab untuk melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan cagar budaya dan yang diduga cagar budaya yang terletak di wilayah kerjanya. Sebagai warisan budaya yang terkenal dan berdiri selama berabad-abad, Candi Muara Takus bukan hanya merupakan peninggalan sejarah tetapi juga merupakan salah satu cagar budaya dan icon Kabupaten Kampar yang menarik banyak pengunjung. Pemerintah Kabupaten Kampar secara prinsip mendukung pengembangan Candi Muara Takus, dan Pemkab Kampar. Baik pengembangan maupun pemasaran pariwisata memerlukan beberapa tindakan yang diperlukan, dan untuk memastikan bahwa keduanya direncanakan dengan baik perlu beberapa tindakan. Pentingnya pariwisata Indonesia semakin meningkat. Sektor ini mempengaruhi perkenomian negara. Untuk mendapatkan barang modal yang diperlukan untuk proses produksi, sektor pariwisata menghasilkan devisa yang cukup. Pengembangan infrastruktur didorong oleh pertumbuhan industri pariwisata. Bisnis ini juga mendorong pertumbuhan bisnis lain. Terakhir, tetapi tidak kalah pentingnya, pariwisata menghasilkan peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja (Purwahita et al., 2020).

10. Indikator Akuntabilitas

Berdasarkan hasil penelitian tentang atribut akuntabilitas di Candi Muara Takus dinilai cukup baik. Akuntabilitas menyangkut evaluasi kinerja pengelola, di Candi Muara Takus sudah tersedianya evaluasi kinerja

pengelola namun belum terlaksana dengan baik. Tetapi pada kenyataannya tugas-tugas ini tidak berjalan dengan baik. Ada banyak masalah yang membuat pengunjung tidak tertarik untuk mengunjungi daya tarik Candi Muara Takus, yang disebabkan oleh kurangnya tenaga kerja yang diperlukan untuk mempertahankan daya tarik wisata ini, yang mengakibatkan tidak terawatnya daya tarik tersebut. Beberapa bangunan di dalam candi sudah mulai rusak karena jarang dibersihkan dan dirawat dengan baik, sehingga sangat diperlukan perbaikan. Selain itu, keberadaan hewan ternak warga di sekitar candi sangat mengganggu kenyamanan pengunjung dan kebersihan lingkungan. Kinerja, menurut Mulyadi (2011:337), adalah keberhasilan seorang individu, tim, atau unit organisasi dalam mencapai sasaran strategi yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan. Sasaran strategi ini berfungsi sebagai dasar untuk menilai pencapaian kinerja. Tujuan dan keuntungan penilaian kinerja, menurut Wilson Bangun (2012:232), adalah sebagai berikut: evaluasi antara individu dalam organisasi, pengembangan individu, perawatan sistem, dan dokumentasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan hasil penelitian tentang “Analisis Atribut Destinasi Wisata di Candi Muara Takus” sebagai berikut:

1. Akses destinasi wisata di Candi Muara Takus pada kategori cukup baik dengan presentase 64,6%
2. Daya Tarik wisata di Candi Muara Takus pada kategori baik dengan presentase 66,2%
3. Kesadaran destinasi wisata di Candi Muara Takus pada kategori baik dengan presentase 68,2%
4. Ketersediaan destinasi wisata di Candi Muara Takus pada kategori baik dengan presentase 77,8%
5. Penampilan destinasi wisata di Candi Muara Takus pada kategori baik dengan presentase 66,5%
6. Aktivitas destinasi wisata di Candi Muara Takus pada kategori cukup baik dengan presentase 55,1%
7. Jaminan destinasi wisata di Candi Muara Takus pada kategori cukup baik dengan presentase 65,3%
8. Apresiasi destinasi wisata di Candi Muara Takus pada kategori baik dengan presentase 69,3%
9. Tindakan destinasi wisata di Candi Muara Takus pada kategori baik dengan presentase 73,4%
10. Akuntabilitas destinasi wisata di Candi Muara Takus pada kategori cukup baik dengan presentase 61%

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka ada beberapa hal yang disarankan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Pihak pengelola

Kepada pihak pengelola daya tarik wisata Candi Muara Takus disarankan hal-hal sebagai berikut:

- a. Disarankan pihak pengelola untuk menyediakan transportasi umum agar wisatawan lebih mudah untuk mengakses daya tarik wisata Candi Muara Takus.
- b. Disarankan kepada pihak pengelola untuk lebih memperbanyak daya tarik wisata yang ada di Candi Muara Takus.
- c. Kepada pihak pengelola disarankan untuk lebih memperluas informasi mengenai Candi Muara Takus.
- d. Disarankan kepada pihak pengelola memberikan penampilan atau tampak luar yang baik agar memberikan kesan pertama yang baik juga bagi wisatawan.
- e. Disarankan kepada pihak pengelola untuk lebih memperbanyak aktivitas yang dapat dilakukan di Candi Muara Takus.
- f. Disarankan kepada pihak pengelola agar memberi rasa aman dan nyaman dengan menyediakan staff keamanan di daya tarik wisata Candi Muara Takus.
- g. Disarankan kepada pihak pengelola lebih meningkatkan apresiasi terhadap wisatawan.
- h. Disarankan kepada pihak pengelola untuk mengembangkan Candi Muara Takus sebagai atraksi wisata budaya.
- i. Disarankan kepada pihak pengelola untuk mengevaluasi kembali kinerja petugas agar dapat mencapai ke efektifan jasa yang diberikan kepada wisatawan.

1. Dinas Pariwisata Kabupaten Kampar

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan untuk Dinas Pariwisata Kabupaten Kampar agar menjadikan daya tarik wisata Candi Muara Takus sebagai salah satu prioritas pengembangan daya tarik wisata di Kabupaten Kampar.

2. Kepada peneliti lain

Disarankan kepada peneliti lainnya untuk melakukan penelitian terkait tentang pengembangan Candi Muara Takus sebagai atraksi wisata budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, V., & Prasetyo, D. (2022). Sertifikasi CHSE (Cleanliness, Health, Safety, & Environment) terhadap Objek Wisata sebagai Wujud Pemenuhan Hak Wisatawan. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 5(2), 92-99.
- Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Erlangga, Bandung.
- Buhalis, D., & Amaranggana, A. (2015). *Smart Tourism Destinations Enhancing Tourism Experience Through Personalisation Of Services*. In *Information And Communication Technologies In Tourism 2015* (pp.377-389). Cham: Springer https://doi.org/10.1007/978-3-319-14343-9_28.
- Camilleri, M.A. (2018), *Tourism Planning and Destination Marketing*, Switzerland: Springer Nature.
- Fentri, D. M. (2017). Persepsi Pengunjung terhadap Daya Tarik Taman Wisata Alam Hutan Rimbo Tujuh Danau di Desa Wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Jom Fisip*, 4(2): 1-11.
- Lee, T. H. (2011). *How Recreation Involvement, Place Attachment and Conservation Commitment Affect Environmentally Responsible Behavior*. *Journal Of Sustainable Tourism*, Vol. 19, No. 7, 895-915.
- Morrison, A. M. (2013). *Marketing and Managing Tourism Destinations*. New York: Routledge.
- Purwahita, A.A.A.R.Martha., dkk. 2021. Dampak covid-19 terhadap pariwisata Bali ditinjau dari sektor sosial, ekonomi, dan lingkungan (Suatu tinjauan pustaka). *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata (JKTP)*. Vol. 1, No. 2. Hal 68 – 80.
- Sucipto, Toto, dan Limbeng, Julianus. 2007. *Study Tentang Religi Masyarakat Baduy di Desa Kanekes Provinsi Banten*. Jakarta : Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Direktorat Jenderal Nilai Budaya Seni dan Film.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta : Gava Media.
- Tuohino, Anja., dan Konu, H. (2014). *Local Stakeholders' View About Destination Management: Who Are Leading Tourism Development? Tourism Riview. Local Stakeholders' View About Destination Management: Who Are Leading Tourism Development?* *Tourism Riview*, Vol. 69, No. 3, Hal. 202-215.